

OFF TV PROGRAM IMPLEMENTATION TO PROMOTE CHILDREN'S LEARNING MOTIVATION AT SUKOANYAR CERME GRESIK

Muyasaroh¹& Hadiyatan Wasilah²

¹ Dosen Pendidikan Agama Islam FAI UMG

² Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FAI UMG

Abstract

The background of the study is the OFF TV program at study hours, at 18.00 to 20.00 p.m at Sukoanyar Cerme Gresik. The study is oriented on describing the implemented OFF TV program. It also describes the effect of OFF TV program to promote children's learning motivation. This study employs descriptive qualitative method. The data were collected through observation, interview, and documentation to dig information about the implementation of the OFF TV program and its effect on promoting children's learning motivation. The object of the study is the OFF TV program, while the subject involves Sukoanyar residents who are currently studying in junior high school, and parents as the research data refinement. The data was analyzed using Miles and Huberman model, while triangulation technique and member check were used to test the validity. The result of the study showed that the OFF TV program implementation from 18.00 to 20.00 p.m can be applied all day to all residents in Sukoanyar village regulated by the Village Regulation No. 02 year 2016 with the aim of improving the human resources quality in Sukoanyar village. The result also showed the effect of the OFF TV program on promoting children's learning motivation with some indicators. The first indicator is children feel happy with the OFF TV program because of the conducive environment for learning, the second indicator is they are more discipline in learning because there is special time to learning, the third is children can concentrate in learning, the fourth is they can study diligently, do their work freely without any interruption that can make them more serious and never give up.

Keywords: off tv program and learning motivation

PENDAHULUAN

Media teknologi informasi dewasa ini memiliki peran yang sangat besar di kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan manusia semakin meningkat terhadap komunikasi maupun informasi di era globalisasi. Seiring berjalannya waktu media teknologi informasi telah berkembang menjadi aspek-aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Media teknologi informasi berkembang dengan beberapa jenis diantaranya adalah radio, televisi dan internet yang kini telah mengambil peran media cetak seperti majalah, koran, ataupun buku. Namun yang menjadi primadona diantara keseluruhan media teknologi informasi diatas adalah televisi, faktor penyebabnya adalah televisi menyajikan acara yang variatif mulai dari hiburan yang berupa sinetron, kartun anak-anak serta reality show, berita yang selalu *up to date* yang mencakup nasional maupun internasional serta konten konten pendidikan maupun inovasi-inovasi mengenai teknologi semuanya tersaji secara menarik di televisi.

BPS tahun 2012, bahwa 91,68 persen penduduk yang berusia 10 tahun ke atas lebih menyukai menonton televisi dan hanya 17,66 persen penduduk yang menyukai membaca surat kabar, buku dan

majalah. Demikian diantaranya sambutan tertulis Kepala Perpustakaan Nasional RI yang dibacakan Kepala Pusat Preservasi Bahan Pustaka Perpustakaan RI, Dra.Sri Sumekar, M.Si pada acara Safari Gerakan Nasional Gemar Membaca di Aula Adikarta Pemkab.(
<http://www.kulonprogokab.go.id/v21/91-68-Persen-Penduduk-Indonesia-Lebih-Suka-Menonton-Tv-daripada-Membaca> 4201 (Jum'at 28 April 2017).

Sebagai media yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat, televisi memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media informasi yang lain yaitu, tayangan televisi lebih menarik karena merupakan media yang memadukan antara audio dan visual dibandingkan dengan radio yang hanya berupa audio, disisi lain televisi memberikan hiburan murah berupa tayangan yang inovatif dan kreatif serta informasi yang dapat memberikan pencerahan dan penghilang kepenatan masyarakat.

Dibalik keunggulan televisi yang merupakan media informasi serta hiburan bagi masyarakat luas, televisi mempunyai dampak negative seperti tayangan televisi tidak ramah umur, banyak adegan adegan yang dipertontonkan mengandung unsur-unsur yang tidak mendidik seperti kekerasan, kriminalitas, dan percintaan yang tidak layak ditonton oleh anak-anak dibawah umur karena dapat mempengaruhi

kejiwaan. Bahkan sebagian besar orang tua menyalakan televisi pada waktu jam belajar anak antara 18.00 WIB sampai 20.00 WIB sehingga kondisi tidak mulai terpengaruh dengan rasa ingin tahu acara televisi dan akhirnya berdampak kurang fokus dalam belajar atau motivasi belajar semakin menurun.

Motivasi belajar menurut Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman 2011 : 75)

lingkungan belajar juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga memiliki peran paling penting dalam menumbuhkan semangat belajar pada anak, karena sebelum mengenal lembaga pendidikan yang lain lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama mereka memperoleh pendidikan dan membentuk kepribadian. lingkungan keluarga lebih berperan bagi perkembangan kepribadian anak. Lingkungan keluarga yang memiliki cara mendidik anak yang disiplin dapat membuatnya memiliki motivasi dalam belajar. Lingkungan keluarga harus dapat menciptakan suasana atau kondisi belajar

yang menyenangkan bagi anak-anaknya, sehingga mereka merasa kodusif, nyaman dan senang ketika belajar di dalam rumah.

Untuk meminimalisir akan dampak buruk televisi sebagai masyarakat mempunyai inovasi dengan program pembatasan tayangan televisi (Off TV). Implementasi program ini telah dilaksanakan di desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, program tersebut diprakasai oleh 30 pemuda desa dan dibentuk tim bernama Tim Inovasi Sukoanyar cerdas, dan mendapat dukungan dari aparat Desa Sukoanyar. Warga mengharapkan dengan program tersebut anak sekolah mempunyai motivasi belajar lebih baik lagi.

Berorientasi pada latarbelakang masalah tersebut penulis ingin meneliti mengenai Implementasi Program Off TV untuk menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Gresik. Sedangkan rumusan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program Off TV di Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ?
2. Bagaimana dampak implementasi program Off TV dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ?

PENELITIAN YANG RELEVAN

Hasil penelitian yang relevan dengan program televisi sudah sangat banyak sekali namun dari masing-masing penelitian tersebut berbeda fokus / kajian penelitian, lokasi penelitian dan kesimpulan penelitian. Berikut ini beberapa penelitian yang sudah dilakukan :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Anakri Sari Arum, judul *Literasi Media Televisi Pada Orang tua dan implikasinya Terhadap Prilaku Menonton Anak* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi media televisi pada orang tua masih tergolong rendah. Orangtua sangat percaya sekali dengan televisi sehingga terkadang tidak dapat membedakan antara realitas dunia nyata dan realitas dunia media khususnya pada program berita. (http://www.academia.edu/8077342/LITERASI_MEDIA_TELEVISI_PADA_ORANGTUA_DAN_IMPLIKASINYA_TERHADAP_PERILAKU_MENONTON_ANAK_TRI_SARI_ARUM (Rabu, 26 April 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purwati, dengan judul “*Dampak Media Televisi Pada Prilaku Negatif Remaja* (Studi Kasus Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun 2015)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) mayoritas remaja Desa Gladagsari

Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2015 memiliki intensitas menonton yang tinggi tanpa batasan waktu, intensitas menonton televisi lebih dari 1 jam perhari, adanya pilihan acara favorit berupa sinetron remaja, dan responden sangat fokus memperhatikan acara televisi tanpa melakukan aktivitas lain; 2) tayangan televisi dapat membentuk dan mempengaruhi perilaku remaja khususnya yang menonjolkan unsur-unsur kekerasan, bahkan menjurus pada poenografi karena pada dasarnya mereka sedang berada dalam tahap mencari jati diri; 3) Solusi yang diambil untuk menangkal dampak negatif televisi terhadap perilaku negatif remaja ialah perlu membuat aturan bagi diri sendiri mengenai kegiatan sehari-hari, harus dapat memilah mana yang baik dan buruk dari sebuah tayangan maupun untuk meniru artis idola mereka. (<http://eprints.ums.ac.id/35509/22/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>(Rabu, 26 April 2017))

Peneliti selanjutnya adalah Dewi Juni Artha pada Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016 judul *Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak*. Penelitian ini menjelaskan banyak stasiun televisi yang menayangkan berbagai macam program acara yang bisa kita saksikan selama 24 jam. Namun sayangnya tidak semua program acara tersebut memberikan dampak positif terhadap anak. Banyaknya

program acara yang bermuatan unsur kekerasan, seks, bullying dan lain sebagainya yang tidak layak untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Hanya sedikit sekali tayangan televisi yang mengandung unsur edukasi dan memberikan pesan moral yang baik terhadap anak-anak. Dalam hal ini peranan orang tua sangat dibutuhkan untuk menghindari dampak negative tersebut. (Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016 <file:///C:/Users/admin/Pictures/Downloads/573-731-1-PB.pdf> (26 April 2017))

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan terdapat persamaan yakni mengkaji tentang media televisi tapi terdapat beberapa perbedaan karena dilihat dari berbagai segi diantaranya dampak, literasi dan pemilihan tayangan televisi. Bermula dari kajian yang berbeda sehingga mendapatkan kesimpulan yang berbeda pula. Sedangkan perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni persamaan medianya televisi namun kajian yang kami munculkan adalah program Off TV untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Jadi secara kajian, pembahasan dan kesimpulan akan berbeda dengan penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.¹ Karena sasaran obyeknya adalah program Off TV warga Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Gresik. Di sisi lain bisa juga disebut metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²

Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif lebih terfokus terhadap segala sesuatu yang terjadi di lapangan dan data yang diambil lebih bersifat fenomenologis. Data-data yang diambil dari program Off TV yang dilakukan oleh warga dan anak sekolah tingkat SMP desa Sukoanyar Cerme Gresik

PEMBAHASAN

Pengertian Televisi

Kata televisi terdiri dari kata tele yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata visi yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

² *Ibid.*, hlm. 14.

berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh (Sutisno P.C.S, 1993:1.)

Televisi (TV) mempunyai pengetahuan yang beragam diantaranya adalah Menurut Effendy yang dimaksud dengan televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen (Onong Uchjana Effendy, 2002 : 21.) Sedangkan Dominick mendefinisikan televisi adalah jaringan komunikasi dengan peran seperti komunikasi massa yaitu satu arah, menimbulkan keserampakan dan komunikasi bersifat heterogen. Televisi merupakan media massa yang berfungsi sebagai alat pendidikan, penerangan, dan hiburan. Selain itu sifat negatif TV adalah sepintas lalu, tidak terlalu dapat diterima dengan sempurna, dan menghadapi publik yang heterogen (Joseph R Dominick, 2000 :192).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa televisi merupakan media masa berupa audio visual yang berlangsung satu arah dan programnya bersifat heterogen. Berupa promosi, informasi, hiburan, dan pendidikan.

Fungsi Televisi (TV)

Media televisi banyak digunakan sebagai sarana hiburan, promosi, informasi dan pendidikan. Fungsi dari televisi jika dilihat kesesuaiannya berdasarkan UU No. 24 tahun 1997, BAB II pasal 5 berbunyi

“Penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan, yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan.” Sehingga dapat dideskripsikan fungsi dari televisi sebagai media informasi dan penerangan, media pendidikan dan hiburan, media untuk memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan media pertahanan dan keamanan (Undang- Undang Penyiaran No. 24 tahun 1997, BAB II pasal 5)

Dari uraian diatas, secara umum fungsi televisi menurut undang – undang penyiaran dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Media Informasi dan penerangan
2. Media Pendidikan dan hiburan
3. Media untuk memperkuat ideology, politik, ekonomi dan social budaya.
4. Media pertahanan dan keamanan.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to persuade*). Menurut Effendy dalam

bukunya Rema Karyanti (Rema Karyanti S, 2005:3) mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum adalah:

1. Fungsi Informasi Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.
2. Fungsi Pendidikan Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (mass education). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturanaturan yang berlaku pada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.
3. Fungsi Mempengaruhi Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editor, features, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruhi oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar

Dampak Televisi (TV)

Adapun dampak acara televisi menurut seorang ahli, Drs. Kuswandi Wawan, di dalam bukunya Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi, mengatakan ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara terhadap pemirsa yaitu:

- 1) Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang dinyatakan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsanya. Contoh: acara kuis di televisi.
- 2) Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi actual yang ditayangkan televisi. contoh model pakaian, model rambut dari bintang televisi yang kemudian digandrungi atau ditiru secara fisik.
- 3) Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Contoh: sinetron Dokter Sartika yang mengimplementasikan kesehatan bagi masyarakat

(<http://ahmadm4kruf.blogspot.co.id/2013/04/dampak-intensitas-menonton-televisi.html>(jum'at, 28 April 2017).

Televisi sebagai sebuah media, tentu mempunyai efek yang negatif dan positif khususnya bagi anak-anak. Beberapa efek

positif TV diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Membantu proses belajar membaca
2. Televisi dalam menyajikan hal bentuk visual pada dasarnya telah mempermudah anak-anak mengenal huruf dan penampilan visual dalam bentuk benda yang belum mereka kenal.
3. Merupakan kaca mata dunia sekitar
4. TV dapat memenuhi keingintahuan tentang segala sesuatu diseperti kehidupan baik yang dekat maupun yang jauh.
5. Penunjang dalam pelajaran sekolah khususnya dalam hal pengetahuan umum
6. TV banyak menyajikan berbagai pengetahuan umum yang dapat menunjang pelajaran di sekolah.
7. Memperkaya pengalaman hidup

Televisi memungkinkan anak mengalami berbagai hal tanpa harus merasakannya sendiri.

Selain efek positif di atas, TV juga mempunyai efek yang negatif buat anak, yaitu :

1. Mendorong anak mendapatkan dan mencapai sesuatu secepat mungkin (*instantly*).
Dilayar TV, segala sesuatu berjalan cepat. Gaya televisi memang mengharuskan kecepatan itu. Segalanya

serba seketika. Hitungan yang berlaku dalam tayangan televisi adalah detik. Jadi, semua tampak cepat.

2. Mendorong anak kurang menghargai proses.
Televisi memberondong anak dengan berbagai macam hiburan, kejadian pada momen-momen tertentu, pribadi-pribadi yang digandrungi, yang semua itu didapatkan dengan tanpa harus bersusah payah. Ini mendorong anak untuk kurang menghargai proses ini, bahkan dapat menimbulkan kecenderungan ingin mendapatkan sesuatu lewat jalan pintas.
3. Kurang dapat membedakan khayalan dengan kenyataan.
Kemampuan berpikir anak yang masih amat sederhana, memungkinkan anak cenderung menganggap apa saja yang ada di layar televisi adalah sesuatu hal yang nyata.
4. Mengajarkan anak perilaku kekerasan.
Tontonan TV yang berbau kekerasan yang sering dilihat anak, dikhawatirkan akan mengajarkan anak perilaku kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengurangi perhatian dan minat pelajaran.
Keasyikan pada televisi akan berpengaruh pada minat dan perhatian anak pada pelajaran di sekolah.
6. Meningkatkan kesenangan terhadap hal-hal keduniaan.

TV seringkali menampilkan tokoh dan watak yang umumnya mencerminkan hal-hal yang menjadi obsesi pemirsa (yang indah rupawan, ganteng, kaya, bahagia, dan sebagainya), sehingga dapat meningkatkan kesenangan terhadap hal-hal yang sifatnya keduniawian. (<https://rizki-nisa.blogspot.co.id/2014/01/efek-negatif-dan-positif-televisi-bagi.html>) (Jum'at, 28 April 2017)

Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologi motivasi berarti dorongan, kehendak, atau kemauan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah tenaga-tenaga (forcer) yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku individu. (A. Machrany, 1998):109)

Sadirman mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Oemar, Hamalik, 1994):173)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. (Syaiful, Bahri Djamarah, 2008):148.)

Sedangkan menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta

didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. (E, Mulyasa, 2003:112)

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dan pendorong dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dan jika dihubungkan dengan belajar motivasi adalah segala penggerak atau pendorong peserta didik untuk belajar, sehingga tujuan dalam proses belajar itu berhasil.

Sedangkan Pengertian belajar menurut Moh. Surya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang. (Moh. Surya, 1997:32)

Jadi motivasi belajar adalah segala pengerak atau pendorong yang menjadikan individu berubah baik dari faktor dalam individu itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar individu (external).

Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, dimana motivasi tersebut menjadi acuan atau dorongan seorang siswa dalam mengikuti aktivitas

belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah (Syaiful, Bahri Djamarah, 2002:34) ada tiga fungsi Motivasi :

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan sesuatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan.

Menurut sadirman ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energy.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.(A.M, Sadirman, 2006:83)

Menurut hamzah Uno menjelaskan fungsi motivasi yaitu:

1. Motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan dalam belajar. Suatu perbuatan akan timbul karena adanya motivasi, Motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Motivasi belajar berfungsi sebagai pengarah dalam belajar. Artinya motivasi mengarahkan pada perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak. Artinya motivasi mengerakkan tingkah laku seseorang dalam belajar. Motivasi belajar juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi (Hamzam B. Uno, 2011: 26).

Motivasi belajar sangat urgen dalam pecapaian tujuan pembelajaran karena berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dalam belajar dan sebagai penggerak tingkah laku untuk belajar.

Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam menumbuhkan motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri sisiwa saja maka Dimiyati dan mujiono membagi motivasi menjadi dua, yakni motivasi

intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Dimiyati, Mudjiono, 2002:14)

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar (Abdul Rahman Shaleh, 2009:194). Contoh motivasi intrinsik dalam proses belajar: Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat tujuan, nilai yang tinggi, hadiah dan sebagainya.

2. Motivasi Ekstrensisik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar (Abdul Rahman Shaleh, 2009:194). Seperti penghargaan, beasiswa, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

3. Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat penting bagi siswa dalam proses belajar, dengan timbulnya motivasi instrinsik dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi instrinsik tanpa disuruh orang lain. Ia termotivasi belajar dan belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain Dimiyati, Mudjiono, 2002 : 25)

Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sadirman motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang belajar mandiri
5. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (A.M, Sadirman, 2006 : 90)

PEMBAHASAN DAN HASIL

Profil Desa

Obyek penelitian bertempat di Desa/Kelurahan Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik provinsi Jawa Timur, dengan nomor Kode Desa 145/350/437.104.3/2016.

Berdasarkan dokumen dan observasi peneliti letak Geografis batas Desa Sukoanyar sebelah utara adalah Desa Ngembung, sebelah selatan Desa Cermen Lerek, sebelah barat Desa Ngembung dan sebelah timur adalah Desa Putat Lor. Secara akumulatif luas desa 290.220 Ha. Sedangkan Menurut Orbit Geografis Jarak Desa Sukoanyar dari pusat pemerintahan kecamatan 6 Km, Jarak dari Ibu Kota

Kabupaten 18 Km dan Jarak dari Ibu Kota Propinsi 20 Km.

Visi Dan Misi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa“ ***Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Unggulan Pertanian***”. Sebagai upaya mewujudkan kesinambungan Visi maka perlu pedoman penyelenggaraan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan Desa Sukoanyar ditetapkan dengan **Visi** sebagai berikut :

Dalam Rangka mencapai visi yang telah ditetapkan, maka *visi* tersebut diimplementasikan dalam beberapa *misi* pembangunan sebagai berikut :

1. Mewujudkan masyarakat yang beriman,bertaqwa, dan berakhlakul kharimah.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengenali,menganalisis sekaligus melakukan pemecahan terhadap masalah – masalah prioritas pembangunan Desa terutama di bidang fisik sarana prasarana dasar, Ekonomi dan Sosial.
3. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk membudidayakan budaya bersih, indah, tertib, aman dan Damai.
4. Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani melalui pengelolaan kesehatan dan agama.
5. Meningkatkan pelayanan umum dibidang Pemerintahan,

Pendidikan,Kesehatan dan Sosial Masyarakat.

6. Mengembangkan penguatan kelembagaan pengusaha kecil dalam pengembangan Akses Produk Unggulan.
7. Menata ulang Infrastruktur Desa.
8. Menumbuhkembangkan sikap kegotong royongan dan keswadayaan Masyarakat.
9. Memanfaatkan potensi desa Sukoanyar secara optimal.
10. Mengembangkan penguatan kelembagaan petani dan pengembangan ekonomi dan titik berat ekonomi kerakyatan.

Data kependudukan di Desa Sukoanyar berjumlah 3.742 orang. Terdiri dari jumlah warga laki-laki 1.828 orang dan jumlah warga perempuan 1.914 Orang. Sedangkan jumlah penduduk Menurut agama, mayoritas penduduk desa Sukoanyar beragama Islam dengan jumlah warga 3.737 orang dan 5 orang lainnya beragama Kristen.

Berdasarkan data pendidikan warga Desa Sukoanyar terdiri dari 2 kelompok. Pertama Lulusan Pendidikan Umum. Kedua Lulusan Pendidikan Khusus. Jumlah lulusan pendidikan umum terdiri dari PAUD 42 orang, Taman Kanak Kanan (TK) 243 orang, Sekolah Dasar/ MI 295 Orang. SMP/MTs 103 orang dan SMA/ MA 70. Sedangkan lulusan pendidikan khusus

terdiri pondok pesantren 3 orang, madrasah 6 orang dan Sekolah Luar Biasa 2 orang (Profil Desa Sukoanyar).

Implementasi Program Off Tv

Berawal dari cita-cita bapak lurah Suliadi terutama pada bidang pendidikan. Beliau menginginkan anak-anak desa Sukoanyar menjadi anak-anak pandai dan cerdas maka digagaslah program inovatif Sukoanyar cerdas yaitu Off TV pada pukul 18.00 WIB-19.00 WIB dengan sasaran utama adalah anak-anak usia sekolah.

Bapak Lurah Suliadi menjelaskan program inovatif Sukoanyar cerdas ini kemudian dikomunikasikan pada BPD, Karang Taruna dan Seluruh RT dan RW di Desa Sukoanyar melalui rapat bersama di Balai Desa. Hasil Rapat disimpulkan bahwa sebagai bentuk perhatian pada anak agar bisa belajar dengan tenang maka diperlukan waktu khusus untuk belajar. Akhirnya dibuatkan program Off TV pada pukul 18.00 WIB sampai 19.00 WIB dengan tujuan pada pukul tersebut anak –anak usia sekolah bisa belajar dengan tenang dan dapat pendampingan dari orang tua. Selain itu telah direncanakan dua bulan sekali tim pemantau dari kelurahan berkeliling desa guna mengobservasi keterlaksanaan Off TV sebagai program Inovasi Sukoanyar Cerdas. Program ini direncanakan selama 2 tahun yaitu 2016 sampai 2017 untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya waktu belajar anak. Harapan

bapak lurah dengan proses 2 tahun ini masyarakat mempunyai kesadaran sendiri untuk melaksanakan program, sehingga tidak perlu adanya sanksi namun hanya sebatas teguran (Suliyadi, 22 Agustus 2017, pukul : 19.00 di kantor Kelurahan).

Saudara Tri Yuda Setiawan selaku anggota karangtaruana Desa Sukoanyar menambahkan bahwa Program Off TV pukul 18.00 WIB sampai 19.00 WIB ini dilaksanakan tiap hari tanpa pengecualian meskipun hari ahad maupun hari libur. Off TV menjadi bagian program Sukoanyar Cerdas merupakan prioritas untuk memberi kenyamanan anak dalam belajar. Selain itu, segala bentuk alat elektronik yang memperdengarkan suara keras juga harus dimatikan pada pukul yang disepakati tersebut. Seperti suara tape bahkan suara sound sistem untuk hajatan pun wajib dimatikan pada pukul belajar.(Tri Yuda Setiawa, 22 Agustus 2017, pukul : 19.30 di Desa Sukoanyar)

Untuk kelancaran program Off TV setiap ketua RT dan ketua RW mensosialisasikan pada warganya masing-masing. Mereka dan seluruh warga juga berperan aktif dalam memantau kegiatan tersebut dan apabila ada warga yang melanggar maka diingatkan dengan teguran sesuai dengan Perda Desa (PERDA Desa Sukoanyar, No : 2 Tahun 2016).

Dari hasil observasi dan wawancara ini dapat disimpulkan bahwa implementasi

Off TV ini termasuk program Inovasi Desa Sukoanyar cerdas yang sasarannya adalah seluruh warga desa Sukoanyar bertujuan untuk memberikan waktu khusus belajar anak dan memberikan ketenangan dan kenyamanan anak dalam belajar, dengan cita-cita utama menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi di desa Sukoanyar. Program Off TV ini sebagai motivasi awal untuk penyadaran warga akan pentingnya waktu belajar anak, sehingga program ini telah disepakati diimplementasikan setiap hari selama 2 tahun dari 2016 sampai 2017. Pada akhir program ini diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya waktu belajar sehingga program ini bisa dilanjutkan.

Hasil Analisis Implementasi Program Off Tv Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak.

Unsur penting dari tumbuhnya motivasi belajar adalah faktor ekstrinsik. motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar (Abdul Rahman Shaleh:194) Seperti penghargaan, beasiswa, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Program Off TV di desa Sukoanyar ini merupakan salah satu unsur ekstrinsik yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar yaitu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa

siswa SMP di desa Sukoanyar sebagai berikut :

Ayunda mengatakan *“saya tahu dengan kewajiban mematikan TV selama pukul 18.00 WIB -19.00 WIB karena sudah diberitahu bapak RT dan RW saya. Saya suka dengan program tersebut karena bisa konsentrasi dalam belajar. Orang tua saya pun selalu mengingatkan dan memberitahu ketika pukul belajar tiba”*(Ayunda Maya Yusinta, Sukoanyar : Rabu 23 Agustus 2017, pukul 19.00 WIB).

Senada dengan Ayunda, Saudara Ginanjar Eko Prasetyo Cahyo menjelaskan :

“saya mematikan televisi pada pukul 18.00 WIB - 19.00 WIB agar tidak mengganggu saya dalam belajar dan mengerjakan PR dari sekolah. Saya didampingi orang tua dalam belajar karena saya bisa bertanya pada orang tua jika ada hal yang tidak saya mengerti atau tidak saya fahami.”(Ginanjar Eko Prasetyo Cahyo,Sukoanyar : Rabu 23 Agustus 2017, pukul 19.30 WIB).

Adena Wahyu Fennyta siswi SMP N 1 Benjeng menyatakan bahwa :

“saya tahu ada program mematikan televisi saya suka program tersebut karena saya akan terbiasa belajar dengan tekun karena ada waktu belajar yang kondusif.” (Adena Wahyu Fennyta, Sukoanyar : Rabu 23 Agustus 2017, pukul 20.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas selain motivasi belajar terbentuk karena

lingkungan belajar yang kondusif. Anak akan lebih konsentrasi dalam belajar, lebih tekun dan disiplin, pantang putus asa dalam mengerjakan tugas. Pendampingan dari orang tua juga menjadi motivasi bagi anak dalam belajar. Hal ini berdasarkan pendapat Ginanjar bahwa apabila ada sesuatu yang kurang difahami akan bertanya pada orang tua yang mendampingi saat belajar.

Selain wawancara dengan anak/murid SMP, peneliti juga melakukan wawancara pada orang tuanya. Sebagai upaya mempertajam data. Diantaranya adalah ibu Anik menyatakan :

“Saya sangat apresiatif dan ikut partisipasi dalam program Off TV Pukul 18.00 WIB-19.00 WIB karena sebelum ada program tersebut saya sudah membiasakan pada pukul itu TV saya matikan dan waktu untuk baca Al-Qur’an dan belajar. Anak saya bisa konsentrasi penuh dalam menjalankan tugas dari sekolah karena biasanya kalau ada TV jadi tidak fokus dan malas mengerjakan (ibu Anik, Sukoanyar : Rabu 23 Agustus 2017, pukul 20.30 WIB).

Berbeda pendapat dengan bu Anik, Ibu Patimah menjelaskan :

“Saya tahu program mematikan Televisi Pukul 18.00 WIB-19.00 WIB namun kadang –kadang mematikan kadang –kadang tidak, saya belum bisa sehingga anak saya juga ikut lihat dan tidak konsentrasi belajar. Padahal anak saya sudah saya suruh belajar. Sebenarnya saya sangat setuju ada

program itu biar anak saya bisa belajar namun saya yang belum bisa meninggalkan acara televisi.” (Ibu Patimah, Sukoanyar : Rabu 23 Agustus 2017, pukul 21.00 WIB).

Hasil wawancara dapat disimpulkan hakikatnya kedua orang tua tersebut menghendaki adanya program Off TV pukul 18.00 WIB – 19.00 WIB untuk memberikan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak-anaknya. Sehingga anaknya menjadi siswa berprestasi. Namun faktanya masih ada orang tua yang belum terbiasa dengan program tersebut.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 23 Agustus 2017 di desa Sukoanyar pukul 18.00 WIB- 19.00 WIB. Terlihat anak-anak sekolah usia SMP belajar bersama, mereka konsentrasi dalam belajar dan semua alat elektronik pun dimatikan, terutama televisi. Selain itu tidak terdengar alat elektronik lain seperti sound sistem atau tape pada jam Off TV tersebut. Terciptalah suasana nyaman dan kondusif untuk belajar bagi –anak-anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dan member chek antara data dokumen, wawancara dan observasi maka disimpulkan bahwa program Off TV dapat menumbuhkan motivasi belajar anak dengan beberapa indikator. Indikator pertama anak merasa senang dengan program Off TV karena lingkungan kondusif untuk belajar. Perasaan senang

pada anak merupakan sebuah motivasi instruksi pada anak karena ada kemauan untuk melakukan tindakan positif yaitu belajar. *Kedua*, anak lebih disiplin belajar karena ada waktu khusus belajar. Apabila program Off TV diimplementasikan secara kkontinew maka kemungkinan besar kebiasaan disiplin akan terwujud. *Ketiga*, anak bisa konsentrasi dalam belajar. Dengan kondisi yang sepi, nyaman dan tidak gaduh menjadikan ketenangan anak dalam belajar dan konsentarsi pada pembelajaran akan lebih fokus. *keempat* belajar lebih tekun dalam mengerjakan tanpa gangguan jadi mengerjakan lebih serius dan tidak putus asa. Melalui program Off TV ini sebagai proses terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas sebagai cita –cita Desa Sukoanyar.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan terdahulu dapat disimpulkan bahwa implementasi program Off TV mulai pukul 18.00 WIB - 19.00 WIB berlaku bagi seluruh warga di Desa Sukoanyar yang diatur oleh perda Desa No 02 tahun 2016 tujuannya adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di desa Sukoanyar. Selain Off TV warga berkewajiban menonaktifkan peralatan elektronik yang menghasilkan suara, gambar pukul 18.00 WIB-19.00 WIB sedangkan Hanpone hanya sebagai alat

komunikasi dan Laptop atau note book sebagai sarana dan media belajar anak. Bahkan sound system yang digunakan untuk hajatan atau hiburan wajib dinonaktifkan sebagai bentuk ketaatan pada peraturan Desa Sukoanyar.

Sedangkan dampak program Off TV pukul 18.00WIB - 19.00WIB untuk menumbuhkan motivasi belajar anak dari hasil penelitian disimpulkan bahwa program Off TV dapat menumbuhkan motivasi belajar anak dengan indikator *pertama* anak merasa senang dengan program Off TV karena lingkungan kondusif untuk belajar. *Kedua*, anak lebih disiplin belajar karena ada waktu khusus belajar *Ketiga*, anak bisa konsentrasi dalam belajar, *keempat* belajar lebih tekun dalam mengerjakan tanpa gangguan jadi mengerjakan lebih serius dan tidak putus asa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008 *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta

- Dominick, Joseph R, 2000, *The Dynamics of Mass communication*. New York : Random House.
- Effendy, Onong Uchjana, 2002, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 1994, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara
- <http://ahmadm4kruf.blogspot.co.id/2013/04/dampak-intensitas-menonton-televi.html>(Jum'at, 28 April 2017)
- http://eprints.ums.ac.id/35509/22/NASKA_H%20PUBLIKASI.pdf(Rabu, 26 April 2017)
- http://www.academia.edu/8077342/LITERASI_MEDIA_TELEVISI_PADA_ORANGTUA_DAN_IMPLIKASINYA_TERHADAP_PERILAKU_MENONTON_ANAK_TRISARI_ARUM (Rabu, 26 April 2017)
- http://www.kulonprogokab.go.id/v21/91-68-Persen-Penduduk-Indonesia-Lebih-Suka-Menonton-Tv-daripada-Membaca_4201 (Jum'at 28 April 2017)
- <https://rizki-nisa.blogspot.co.id/2014/01/efek-negatif-dan-positif-televi-bagi.html> (Jum'at, 28 April 2017)
- Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016
<file:///C:/Users/admin/Pictures/Downloads/573-731-1-PB.pdf> (26 April 2017)
- Karyanti S, Rema, 2005, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Bandung: Simbiosis Rekatama Media*
- Machrany, A, 1998, *Motivasi dan Disiplin Kerja*, Jakarta: SIUP
- Mulyasa, E, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sadirman, A.M, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo
- Shaleh, Abdul Rahman, 2009, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sutisno P.C.S., 1993, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Jakarta: PT Grasindo
- Undang- Undang Penyiaran No. 24 tahun 1997, BAB II pasal 5